

## PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPAS DI SDN PEDURUNGAN KIDUL 02

<sup>1</sup>Putra Aji Pangestu,<sup>2</sup>Siti Patonah, <sup>3</sup>Andy Suyitno, <sup>4</sup>Ngurah Ayu Nyoman

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Pedurungan Kidul 02, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [ajip9063@gmail.com](mailto:ajip9063@gmail.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1293>

---

### Abstract :

*Education is carried out so that learning objectives can be achieved. Educational goals will be achieved through the learning process. In the learning process teachers must have learning methods in each subject. One of the important subjects in elementary school is Natural and Social Sciences (IPAS), which discusses how living things interact with each other and understand phenomena that occur in their environment, therefore science subjects are often considered difficult. So this results in students' interest in studying science at school being low. A learning method that can increase student interest is using outdoor learning or learning outside the classroom. The aim of this research is to describe and analyze the application of out-of-class learning methods in increasing interest in learning science and science for VA class students at SDN Pedurungan Kidul 02, Semarang City with a sample of 29 students. The research method used is Classroom Action Research, consisting of 2 cycles and 4 main activities, namely planning, action, observation and reflection. Based on the results of data analysis and discussion, it can be seen that the application of learning outside the classroom can increase students' interest in learning science and science. The results of research on pre-action outdoor learning obtained a percentage of only 40%. Meanwhile, after outdoor learning was implemented, students' interest in learning science and science showed a percentage increase of 89%. It can be concluded that the application of learning outside the classroom can increase students' interest in learning science and technology.*

**Keywords:** *Outdoor Learning; interest to learn IPAS.*

### Abstrak :

Pendidikan dilaksanakan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai metode pembelajaran dalam tiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang membahas tentang bagaimana makhluk hidup berinteraksi satu sama lain dan memahami fenomena yang terjadi di lingkungan mereka, karena itu mata pelajaran IPAS sering dianggap sulit. Sehingga hal ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar IPAS di sekolah menjadi rendah. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa ialah menggunakan pembelajaran *Outdoor Learning* atau belajar di luar kelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran luar kelas dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas VA SDN Pedurungan Kidul 02 Kota Semarang dengan sampel berjumlah 29 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari 2 siklus dan 4 kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan

minat belajar IPAS siswa. Hasil penelitian pada pra tindakan *outdoor learning* memperoleh persentase hanya sebesar 40%. Sedangkan sesudah dilaksanakannya *outdoor learning* pada minat belajar IPAS siswa menunjukkan kenaikan persentase yaitu sebesar 89%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

**Kata kunci:** Pembelajaran Luar Kelas; minat belajar IPAS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu bangsa, terutama bangsa yang sedang mengembangkan sumber daya manusianya agar dapat mengikuti peradaban yang lebih maju dengan berbagai kemajuan teknologi yang semakin hari semakin maju Menurut Munawir et al. (2022). Pendidikan merupakan tempat di mana guru, yang berperan sebagai pendidik utama di kelas, memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memengaruhi perubahan perilaku, pengetahuan, dan kemampuan. Elemen utama dan paling krusial dalam proses pembelajaran adalah guru. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki pendidik adalah kemampuan untuk mengatur, mengawasi, dan memulai pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengamati karakteristik peserta didik dan memiliki metode pembelajaran yang digunakannya sepanjang proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan mata pelajaran yang penting di tingkat sekolah dasar karena yang membahas tentang interaksi antara makhluk hidup dengan benda mati serta makhluk hidup lainnya di alam semesta, dan bagaimana kehidupan manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Siswa diharapkan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan mereka, memahami bagaimana alam semesta bekerja, dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di Bumi, karena itu mata pelajaran IPAS sering dianggap sulit. Sehingga hal ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar IPAS di sekolah menjadi rendah. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Pedurunga Kidul 02, peneliti melihat terdapat guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Meskipun kurikulum merdeka mulai diterapkan di sekolah, akan tetapi pemberian materi pada siswa masih bersifat verbal/hafalan. Padahal pendekatan pada kurikulum merdeka yang diharapkan

oleh pemerintah di sekolah harus dapat mengajar dengan pendekatan tematik, *hands-on learning* (pengalaman belajar langsung) dan pembelajaran melalui proyek.

Pendidikan dilaksanakan supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut proses pembelajaran. (Wulandari et al., 2023). Tujuan pembelajaran dapat membuat guru membimbing siswanya melakukan proses pembelajaran dengan baik. Motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi belajar (Djaali dalam Patria & Sunarti, 2020). Kesukaan belajar peserta didik yang akan mengaruhi hasil belajar.

Minat tersebut meningkat seiring dengan kuatnya pergaulan (Saputri et al., 2019). Berfokus pada aspek emosi, kesenangan, kecenderungan, dan keinginan aktif yang tidak disengaja untuk menerima sesuatu dari luar lingkungan dikenal dengan istilah minat (Achru P., 2019). Siswa akan lebih bersemangat dan mudah menerima pengajaran jika mereka tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Sebaliknya, jika siswa kurang berminat terhadap apa yang dipelajari, maka siswa akan kurang antusias dan kesulitan dalam memahami materi. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas, guru harus mampu mengatur dan memilih metode pembelajaran yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Menggunakan pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Learning*), atau pembelajaran di luar kelas, merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat memicu minat siswa dalam belajar karena menghilangkan kebosanan, yang merupakan hal umum yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung di kelas tradisional. Menurut Fitri dalam Husamah, (2021) Pembelajaran di luar ruangan merupakan kegiatan yang berlangsung di luar kelas atau sekolah dan di lingkungan luar ruangan lainnya. Contoh kegiatan tersebut meliputi bermain di halaman sekolah, taman, desa dan nelayan, berkemah, dan kegiatan luar ruangan yang penuh petualangan. Kegiatan ini juga melibatkan pengembangan pengetahuan yang relevan. Manfaat dari pendekatan pembelajaran di luar

ruangan antara lain: suasana terbuka dan alami yang berfungsi sebagai ruang kelas untuk mendukung seluruh proses pembelajaran; peningkatan motivasi belajar siswa; dan penambahan kegembiraan dan kesenangan. Guru juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena mereka dapat bereksperimen dengan membuat pembelajaran di luar kelas terasa lebih seperti bermain (Mulyaningsih & Nugraha, 2024). Lebih jauh, penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam pembelajaran di luar ruangan memiliki peningkatan sikap, keyakinan, dan persepsi diri (Antari et al., 2021).

Pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau sekolah dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran yang berbasis pada fakta nyata yang materi pembelajarannya dapat langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung (Febriandi, 2020). Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama di luar kelas dengan tujuan untuk memancing rasa ingin tahu siswa dan menambah wawasan siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi pengajaran di luar kelas diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap sains dan pendidikan sains (*outdoor learning*). Karena siswa dapat belajar dengan melihat, mengalami, mengagumi, dan mempelajari apa saja yang ada di alam semesta, maka pembelajaran di luar ruangan adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan di alam terbuka atau di luar kelas. Hal ini memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan saat menerima pembelajaran. Permainan, observasi, simulasi, percakapan, dan tamasya semuanya dapat digunakan sebagai cara untuk mengajarkan konten di luar kelas (Prihantoro, 2020). Extracurricular education is delivered based on the students' immediate environment. Pupils take in more than just what their teachers teach them. Nonetheless, students have the option to engage in additional educational pursuits such classroom observations and conversations (Munawwarah et al., 2020).

Menurut Lubis dkk. (2023), pembelajaran di luar ruangan melibatkan guru dan siswa yang bekerja sama di ruang terbuka untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan baru kepada siswa. Pembelajaran di luar kelas dimaksudkan agar siswa dapat beradaptasi dengan alam sekitar dan lingkungan pendidikannya. Menurut Taqwan (2020), dengan belajar di luar kelas, siswa juga diyakini akan mampu berinteraksi dengan guru dan siswa lain serta menunjukkan ketekunan, semangat, dan semangat. Pendekatan pembelajaran di luar kelas diharapkan dapat melahirkan generasi ilmuwan dan teknolog (Oktafiana et al., 2023)

Karena siswa dapat merasakan, melihat, bahkan melakukannya sendiri, maka pembelajaran di luar kelas dirasa sangat efektif bagi siswa untuk memperluas pengetahuannya (Evayani, 2020). Pembelajaran di luar kelas mempunyai beberapa manfaat, seperti: (a) meningkatkan motivasi belajar siswa; (b) menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan; (c) menurunkan rasa bosan belajar; (d) menyempurnakan kreativitas dan aktivitas fisik; (e) menggunakan materi pembelajaran konkrit; (f) mendorong peserta didik menguasai keterampilan intelektual dan kerja kelompok; (g) mendorong mereka untuk menguasai keterampilan akademik; (h) menciptakan hasil belajar yang tersimpan secara permanen di otak (tidak mudah dilupakan); (i) memerlukan lebih sedikit peralatan; dan (j) hubungan emosional yang lebih erat antara guru dan siswa (Lubis et al., 2023).

Observasi awal dan wawancara peneliti terhadap guru kelas VA SDN Pedurungan Kidul 02 Kota Semarang mengungkapkan beberapa permasalahan antara lain: 1) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA dan IPA; 2) pembelajaran IPA dan IPA tetap berpusat pada guru; 3) instruktur tidak melibatkan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran IPAS; dan 4) guru tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

Karena banyaknya permasalahan yang ada pada kelas VA di SDN Pedurungan Kidul 02 Kota Semarang, maka diperlukan strategi pengajaran yang menarik untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Memilih strategi pembelajaran yang memberikan kemungkinan berkembang kepada siswa

merupakan salah satu upaya yang dilakukan. Penggunaan teknik pembelajaran outdoor yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan salah satu strategi pengajaran yang menarik.

Diharapkan pendekatan pembelajaran IPAS di luar ruangan akan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menguasai berbagai kemampuan dasar, sikap, dan rasa hormat terhadap dunia luar dan lingkungan sekitar. Lebih jauh, diharapkan penggunaan teknik pembelajaran di luar ruangan dalam pembelajaran sains di VA SDN Pedurungan Kidul 02 akan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan teknik pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Learning*) di SDN Pedurungan Kidul 02 Kota Semarang untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap sains di kelas.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada tahun ajaran 2023–2024 yaitu pada tanggal 5 Mei 2024 sampai dengan tanggal 23 Mei 2024, penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Pedurungan Kidul 02 Kota Semarang yang beralamat di Jl. Fatmawati No.120, Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Kabupaten Jawa Tengah.

### **Target Penelitian**

Target penelitian ini sepuluh siswa perempuan dan sembilan belas siswa laki-laki di kelas VA di SDN Pedurungan Kidul 02 menjadi populasi sasaran penelitian.

### **Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaans

- a. Peneliti memilih konten yang akan digunakan dalam pembelajaran IPAS. Kemudian peneliti memilih Kompetensi Dasar (KD) konten tersebut. Indikator-indikator dalam KD juga ditentukan oleh peneliti.
- b. Peneliti membuat Rencana modul ajar yang menjabarkan Kompetensi Dasar yang harus dicapai melalui teknik pembelajaran *Outdoor Learning*. Dosen pembimbing dan guru kelas terkait memberikan masukan kepada peneliti dalam menyusun modul ajar.
- c. Peneliti menyiapkan instrumen dan bahan ajar yang akan digunakan setiap kali tindakan dilakukan, termasuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- d. Dengan menggunakan teknik pembelajaran *Outdoor Learning*, peneliti membuat lembar observasi yang merinci aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPAS.
- e. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran di luar kelas, peneliti membuat lembar observasi yang merinci kegiatan yang dilakukan siswa.
- f. Peneliti membuat lembar angket. Data tentang minat siswa kelas VA SDN Pedurungan Kidul 02 dalam mempelajari sains dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket.

## 2. Tindakan

Tindakan Siklus I diselesaikan sesuai dengan pedoman perencanaan. Pelaksanaannya dapat disesuaikan dan diubah. Dengan menggunakan rencana pelajaran, instruktur membimbing siswa melalui fase persiapan dan petualangan pendekatan pembelajaran di luar ruangan. Melalui penggunaan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti mengamati saat tindakan dilakukan.

### a. Persiapan

Selama tahap persiapan, pendidik menjelaskan kepada siswa bagaimana pembelajaran di luar kelas dilaksanakan, yang melibatkan pembelajaran melalui eksplorasi dan pengamatan terhadap lingkungan kelas. Selanjutnya, sementara guru menyiapkan LKPD sebagai

panduan dalam melakukan pengamatan dan membuat laporan, siswa menyiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan.

b. Petualangan

Siswa berkelompok selama fase persiapan, memulai petualangan di lokasi, melakukan pengamatan, dan mendokumentasikan temuan pada lembar pengamatan.

3. Pengamatan

Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti akan mengamati bagaimana pendekatan pembelajaran luar ruangan diterapkan dan kegiatan pembelajaran berkelanjutan berlangsung.

4. Refleksi

Setelah data dari lembar observasi dan lembar angket terkumpul, dilakukan refleksi. Peneliti dan guru kelas terkait berdiskusi untuk mengumpulkan data. Tujuan diskusi adalah untuk memaparkan langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai tanggapan terhadap informasi yang terkumpul dari angket minat belajar siswa dan lembar observasi. Peneliti dapat menyempurnakan rencana awal berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Apabila hasilnya belum sesuai harapan, refleksi Siklus 1 menjadi dasar bagi rencana perbaikan Siklus 2.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Lembar Observasi

Lembar observasi penelitian ini berupa daftar periksa dengan jawaban "ya" dan "tidak". Untuk mendokumentasikan kejadian penting selama observasi, lembar aktivitas menyertakan area penjelasan.

2. Lembar Angket

Sebelum kegiatan di akhir siklus, siswa menerima lembar nomor. Tujuan survei ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari siswa tentang antusiasme mereka dalam mempelajari sains saat menggunakan pendekatan "belajar di luar ruangan". "Selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah" adalah kategori respons pada formulir kuesioner. Berbagai



indikator antusiasme siswa dalam belajar ditemukan di Kompri (2017).

### Teknik Analisis Data

Data dari temuan penelitian diperiksa secara deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah rincian analisis data untuk setiap instrumen yang digunakan.:

#### 1. Analisis Data Hasil Observasi

Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan observasi. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran di luar ruangan, tujuannya adalah untuk memastikan apa yang dilakukan guru dan siswa saat mereka belajar. Pemeriksaan data observasi yang disajikan dalam deskripsi leksika.

#### 2. Analisis Data Hasil Angket

Hasil angket dijelaskan secara kuantitatif dan deskriptif. Tujuan penggunaan metode pembelajaran di luar ruangan adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pendidikan sains. Ketika siswa pertama kali menunjukkan minat pada sains, mereka mencentang "selalu, sering, jarang, atau tidak pernah" untuk jawaban ( $\surd$ ). Empat deskriptor yang digunakan adalah "selalu" (skor 4), "sering" (skor 3), "jarang" (skor 2), dan "tidak pernah" (skor 1). Metode berikutnya adalah analisis data deskriptif kuantitatif:

- a. Menghitung rata-rata skor dari setiap komponen aspek penilaian dengan menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- $\bar{x}$  = Skor rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah skor  
 $n$  = Jumlah penilai

- b. Mengkonversikan skor menjadi skala 5

Acuan pengubahan skor menjadi skala lima adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung rata-rata ideal ( $\bar{\chi}t$ ) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$(\bar{\chi}t) = \frac{1}{2}(\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

Skor maksimal ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimal ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor terendah

- 2) Menghitung simpangan baku ideal ( $S B_i$ ) dengan menggunakan rumus:

$$(S B_i) = \frac{1}{6}(\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

- 3) Menentukan kriteria penilaian

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Skala 5

Rentang SkorKuantitatif	Kategori
$\chi > \bar{\chi}t + 1,8 S B_i$	Sangat Tinggi
$\bar{\chi}t + 0,6 S B_i < \chi \leq \bar{\chi}t + 1,8 S B_i$	Tinggi
$\bar{\chi}t - 0,61S B_i < \chi \leq \bar{\chi}t + 0,6 S B_i$	Sedang
$\bar{\chi}t - 1,8 S B_i < \chi \leq \bar{\chi}t - 0,61S B_i$	Rendah
$\chi \leq \bar{\chi}t - 1,8 S B_i$	Sangat Rendah

(Widoyoko, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dengan menggunakan teknik pembelajaran di luar ruangan, siswa kelas VA di SDN Pedurungan Kidul 02 didorong untuk lebih berminat dalam mempelajari sains. Tujuan pembelajaran di luar ruangan adalah untuk memungkinkan siswa mengintegrasikan mata pelajaran akademis mereka dengan pengalaman dunia nyata, sehingga memperluas pengetahuan mereka secara holistik. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi

pelajaran dan memperoleh pendidikan yang lebih relevan. Bulan Mei 2024 merupakan bulan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam dua putaran, dengan dua sesi di setiap siklus. Dengan menggunakan teknik pembelajaran di luar ruangan, antusiasme siswa terhadap pelajaran sains meningkat. Data dari observasi kelas yang dilakukan peneliti dan data dari kuesioner pratindakan.

Kuesioner pratindakan mengungkapkan bahwa rata-rata hanya 45,16% siswa yang berminat belajar. Hanya 5 siswa dari 29 siswa di kelas, atau sebagian kecil yang hanya 17%, yang menanggapi kuesioner pratindakan tentang minat siswa dalam mempelajari sains. Setelah memeriksa berbagai indikator minat belajar, jelas bahwa indikator-indikator ini tidak mencapai persentase minimum acuan yaitu 80% dari semua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih cukup rendah. Untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sains, langkah-langkah harus diambil untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar dan mampu berkonsentrasi pada materi pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar lebih giat (Susanto, 2018). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar.

Agar siswa merasa gembira dan terlibat di kelas serta meningkatkan minat mereka dalam belajar, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, para peneliti berupaya mengambil tindakan dengan mengadopsi metode pembelajaran di luar ruangan (Outdoor Learning) dalam topik IPAS.

**Tabel 2.** Hasil Minat Belajar IPAS Pra Tindakan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan
1	Sangat Tinggi	$X > 85$	0	0 %
2	Tinggi	$70 < X \leq 85$	5	17%

3	Sedang	$55 < X \leq 70$	9	31%
4	Rendah	$40 < X \leq 55$	7	24%
5	Sangat Rendah	$X \leq 40$	8	28%
Jumlah			29	100%

Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa, dengan persentase 17%, 5 dari 29 siswa masuk dalam kategori tinggi. Kemudian, 9 dari 29 siswa, atau 31% dari total, masuk dalam kategori sedang. Selain itu, 7 dari 29 siswa, atau 24% dari total, masuk dalam kelompok rendah. Sementara itu, 8 dari 29 anak, atau 28% dari total, berada dalam kelompok terendah. Tabel berikut menunjukkan seberapa baik pratindakan membangkitkan minat anak-anak dalam mempelajari IPAS.

**Tabel 3.** Analisis Hasil Angket Minat Belajar IPAS Pra Tindakan

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Perasaan senang	35,21%	Belum terpenuhi
2	Perhatian dalam belajar	30,17%	Belum terpenuhi
3	Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	31,76%	Belum terpenuhi
4	Manfaat dan fungsi mata pelajaran	40,37%	Belum terpenuhi
5	Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	57,20%	Belum terpenuhi
6	Upaya untuk merealisasikan keinginan	44,16%	Belum terpenuhi

Dari Tabel 3 terlihat bahwa belum semua indikator terpenuhi. Hal ini disebabkan karena hasil analisis kuesioner minat belajar sains pratindakan siswa hanya menghasilkan proporsi rata-rata 40%. Hal ini masih di bawah ambang batas minimal yang disyaratkan yaitu 80% dari keseluruhan siswa untuk tingkat

minat belajar. Keinginan untuk memiliki atau mengetahui sesuatu merupakan capaian tertinggi dari indikator minat belajar. Sedangkan perhatian belajar merupakan indikator keberhasilan minat belajar yang terendah.



**Gambar 1.** Pelaksanaan *Outdoor Learning* Siklus

Setelah siklus 1 dilaksanakan, kuesioner minat belajar IPAS pun tersedia. Antusiasme siswa dalam mempelajari sains dipengaruhi oleh proses pembelajaran di luar kelas, atau "Pembelajaran Luar Ruang," menurut hasil pengamatan Siklus 1. Hasil ini tercapai ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif daripada ketika mereka belajar di kelas. Bukti lain yang mendukung hal ini adalah siswa lebih senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran berkelanjutan pada Gambar 1. Berikut ini adalah hasil penilaian siklus 1 secara keseluruhan dari kuesioner minat belajar yang diisi oleh siswa kelas VA SDN Pedurungan Kidul 02:

**Tabel 4.** Hasil Minat Belajar IPAS Siklus 1

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan
1	Sangat Tinggi	$X > 85$	2	7 %
2	Tinggi	$70 < X \leq 85$	7	24%
3	Sedang	$55 < X \leq 70$	13	45%
4	Rendah	$40 < X \leq 55$	4	14%
5	Sangat Rendah	$X \leq 40$	3	10%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 29 siswa hanya 2 siswa

yang berada pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase sebesar 7%. Selanjutnya siswa dengan kategori tinggi hanya 7 siswa dari 29 siswa dengan presentase sebesar 24%. Kemudian siswa dengan kategori sedang sebanyak 13 siswa dari 29 siswa dengan presentase sebesar 45%. Kemudian siswa dengan kategori rendah sebanyak 4 siswa dari 29 siswa dengan presentase sebesar 14%. Sedangkan siswa dengan kategori terendah sebanyak 3 siswa dari 29 siswa dengan presentase sebesar 10%. Pada siklus I kriteria keberhasilan siswa baru mencapai 75%. Hal ini berarti kriteria keberhasilan siswa belum terpenuhi karena jumlah siswa yang memenuhi kriteria minimal tinggi belum mencapai 80% dari jumlah siswa dalam kelas. Capaian minat belajar IPA siswa pada Siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa setiap Indikator Siklus 1

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Perasaan senang	83,11%	Tercapai
2	Perhatian dalam belajar	50,14%	Belum tercapai
3	Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	67,24%	Belum tercapai
4	Manfaat dan fungsi mata pelajaran	81,27%	Tercapai
5	Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	63,47%	Belum tercapai
6	Upaya untuk merealisasikan keinginan	80,32%	Tercapai

Pada tabel 2 dan 6 indikasi telah dipenuhi oleh siswa, menurut hasil pemeriksaan kuesioner minat belajar pada Tabel 5. Indikator 1, 4, dan 6 menunjukkan tingkat minat siswa dalam mempelajari sains. Setidaknya 80% dari total jumlah siswa belum memenuhi tiga indikator lainnya. Kesenangan merupakan proporsi terbesar dari indikator minat siswa dalam mempelajari sains, sedangkan perhatian terhadap pembelajaran merupakan persentase

terendah dari indikator minat siswa dalam mempelajari sains. 70,92% merupakan persentase rata-rata pembelajaran di luar ruangan yang digunakan pada siklus 1. Karena proporsi siswa yang memenuhi kriteria minimal tinggi belum meningkat hingga 80% dari jumlah siswa di kelas, kriteria keberhasilan siswa belum terpenuhi. Tabel berikut menunjukkan tingkat minat siswa Siklus 1 dalam mempelajari IPAS.



**Gambar 2.** Pelaksanaan *Outdoor Learning* Siklus 2

Pada siklus 2, penelitian dilaksanakan oleh peneliti yang memanfaatkan pembelajaran secara maksimal dengan memberikan siswa akses ke sumber belajar, menguraikan tujuan dan keuntungan dari apa yang harus dipelajari, dan lebih memperhatikan kebutuhan mereka di kelas. Diharapkan antusiasme siswa dalam mempelajari sains akan tumbuh sebagai hasil dari penelitian siklus 2 ini. Temuan penilaian siklus 2 terhadap minat siswa dalam mempelajari sains tercantum di bawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Minat Belajar IPAS Siklus 2

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan
1	Sangat Tinggi	$X > 85$	9	32%
2	Tinggi	$70 < X \leq 85$	11	38%
3	Sedang	$55 < X \leq 70$	6	20%
4	Rendah	$40 < X \leq 55$	3	10%
5	Sangat Rendah	$X \leq 40$	0	0%



Jumlah 29 100%

---

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 29 siswa, 9 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, yang mencakup 32% dari total siswa. Selain itu, 11 siswa, atau 38% dari total siswa, masuk dalam kategori tinggi. Lebih jauh, enam siswa dengan persentase 20% masuk dalam kategori menengah. Sebaliknya, tiga siswa – dengan persentase 10% – berada dalam kategori terendah. Sebagai hasil dari pencapaian  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa yang masuk dalam kategori minimum tinggi pada siklus 2, persyaratan keberhasilan telah terpenuhi. Hasil antusiasme siswa siklus 2 dalam mempelajari sains ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa setiap Indikator Siklus 2

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Perasaan senang	90,27%	Tercapai
2	Perhatian dalam belajar	82,53%	Tercapai
3	Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	85,41%	Tercapai
4	Manfaat dan fungsi mata pelajaran	83,70%	Tercapai
5	Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	84,25%	Tercapai
6	Upaya untuk merealisasikan keinginan	87,32%	Tercapai

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, semua indikator telah mencapai batas persentase minimal 80% dari jumlah total siswa. Pada Siklus 2 terlihat peningkatan antusiasme siswa rata-rata dalam belajar, dengan 26 dari 29 siswa, atau 89%, mencapai kategori minimal tinggi. Setiap ukuran minat belajar meningkat seiring dengan peningkatan ini. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sains karena semua indikator minat belajar telah mencapai setidaknya 80% dari total populasi siswa.

### Pembahasan

Penting bagi siswa sekolah dasar untuk mempelajari IPAS agar mereka dapat berkembang menjadi orang dewasa yang peduli lingkungan, agar mereka dapat melestarikan satwa liar tanpa membahayakan ekosistem. Pembelajaran sains di sekolah dasar telah maju ke tahap operasional konkret, yang menuntut pembelajaran aktual daripada menghafal fakta. Tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar tidak akan tercapai sepenuhnya jika proses pembelajaran informasi hanya difokuskan pada menghafal. Agar pembelajaran lebih relevan bagi siswa, diperlukan kegiatan pembelajaran praktis yang dapat diselesaikan di luar kelas (*Outdoor learning*).

Selama siklus pertama pembelajaran di luar ruangan, siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran petualangan dan melakukan pengamatan tentang isu lingkungan yang mengancam kehidupan manusia. Pada pertemuan pertama, instruktur tidak membahas tujuan atau keuntungan dari topik yang sedang dipelajari; sebaliknya, ia hanya menggunakan buku untuk menyampaikan materi tentang perubahan lingkungan sekitar dan memberikan contoh melalui gambar yang diproyeksikan ke layar. Meskipun guru mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar, ia tidak melakukan pendekatan yang cukup dalam menggabungkan pembelajaran di luar ruangan. Karena siswa asyik bermain di luar kelas, hal ini menyebabkan eksplorasi pembelajaran mereka tidak terkendali dan hilangnya materi pembelajaran yang seharusnya diserap. Guru juga kurang memberikan perhatian kepada siswanya dalam belajar sehingga hal ini mengurangi keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu dan berdampak pada kurangnya minat belajar IPAS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil minat belajar IPAS siswa hanya mencapai 70,92%. Persentase minat belajar IPAS pada siklus 1 hasilnya kurang dari 80%, Untuk itu, peneliti melakukan penelitian lanjutan pada siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada minat belajar IPAS siswa.

Dengan menawarkan materi pendidikan, menguraikan keuntungan dan karakteristik unik dari objek studi, dan lebih memperhatikan kebutuhan siswa di kelas, para peneliti dalam penelitian Siklus 2 mengoptimalkan pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat pada Siklus 2, menurut pengamatan. Siswa

berpartisipasi dalam petualangan dan mempelajari berbagai jenis sampah yang ditemukan di sekolah selama siklus II. Murid-murid bersemangat melihat dan mengalami petualangan. Hampir setiap siswa menikmati diri mereka sendiri, dan ada pembagian tugas yang jelas di antara para peserta. Hal ini menunjukkan kebahagiaan dan keinginan untuk memahami atau memiliki sesuatu. Ketika guru dan kelompok presentasi menyampaikan hasil diskusi, siswa mendengarkan dengan saksama dan memahami apa yang mereka katakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Analisis angka minat belajar siswa pada siklus 2 menghasilkan hasil 89%. Lebih dari 80% siswa menyatakan minat dalam mempelajari sains pada Siklus 2, yang menunjukkan potensi pembelajaran di luar ruangan untuk memicu rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Minat belajar merupakan hasil dari proses belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik yang terwujud dalam bentuk perubahan perilaku (Sa'diyah & Wulandari, 2021). Cara pelaksanaan proses pembelajaran di kelas menunjukkan seberapa baik siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Siswa menjadi lebih komprehensif ketika pembelajaran di luar kelas diterapkan karena dilakukan dalam konteks dunia nyata, yang membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari (Pujiarini, 2020). Dengan bantuan strategi pengajaran ini, keterampilan sosial dan fisik anak-anak akan meningkat saat mereka berpartisipasi dalam lebih banyak kegiatan yang secara tidak langsung menumbuhkan kreativitas dan kerja sama dengan teman. Mereka belajar melalui melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti setiap langkah proses pembelajaran selain mendengarkan penjelasan guru.

Siswa yang belajar di luar ruangan lebih bahagia dan memiliki minat yang lebih besar terhadap sains. Kelas secara keseluruhan, VA SDN Pedurungan Kidul 02, menunjukkan hal ini dengan mencoba menyelesaikan LKPD. Selain itu, ketika diberi kesempatan untuk eksplorasi dan pengamatan langsung untuk membantu pemahaman dan retensi mereka terhadap materi pelajaran, siswa dengan kecerdasan rendah juga menunjukkan peningkatan minat. Hal ini konsisten dengan klaim yang dibuat oleh Saputri et al. (2023) bahwa

pembelajaran di luar ruangan melibatkan lebih dari sekadar menerapkan pelajaran kelas di luar ruangan. Sebaliknya, hal itu melibatkan pemupukan rasa kesatuan dengan alam dan membantu siswa mengamati benda-benda di sekitarnya untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran siswa juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan teknik pembelajaran di luar ruangan (Sarumaha et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas VA SDN Pedurungan Kidul 02 dapat lebih berminat dalam mempelajari IPAS apabila diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas. Hasil statistik persentase menunjukkan bahwa minat siswa dalam mempelajari IPAS meningkat sebesar 89% ketika paradigma pembelajaran di luar kelas diterapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, siswa kelas VA SDN Pedurung Kidul 02 dapat lebih berminat dalam mempelajari IPA jika pembelajaran di luar kelas dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil angket yang diberikan kepada siswa selama proses penelitian. Hasil pada tahap pratindakan sebesar 40%, siklus 1 sebesar 70,92%, dan siklus 2 sebesar 89%, dengan batas persentase minimal 80% dari jumlah siswa.

Menerapkan teknik pembelajaran di luar ruangan dapat menjadi strategi pengajaran yang berguna untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan sains sekaligus mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa di kelas. Ini adalah proposal penelitian yang dapat ditawarkan oleh peneliti. Kemudian, sambil melakukan pengamatan, siswa berlatih belajar sendiri dengan melakukan pengamatan di rumah mereka sendiri atau di lokasi yang ingin mereka kunjungi, selain belajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achru P., A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>

- Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209-2219.
- Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Outdoor Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391-400. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4284193>
- Febriandi, R. F., Susanta, A. S., & Wasidi, W. W. (2020). Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 148-158.
- Fitri, D. R., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui Outdoor Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 116-121.
- Lubis, D. E., Vebrina Ginting, E., Munthe, E. E., & Rahmani, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 7, 26212-26218.
- Mulyaningsih, I. N., Sujana, A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1693-1697.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
- Munawwarah, Kumala, S., & Jumiati. (2020). Lingkungan Dengan Metode Outdoor Study Kelas Iv Pendahuluan Sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah tercapai yaitu sumber belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus. *Artikel Uniska*, 3(1), 1-15.
- Oktafiana, S., Ningsih, S. A., Maylah, S. J., & Fuadi, A. (2023). Menggunakan Metode Outdoor Learning Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn Gladak Anyar 4. *03(2)*.
- Patria & Sunarti. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Belajar, Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Sosialita*, 14(2), 259-278.

- Prihantoro, I. (2020). *Metode Pembelajaran Outdoor Study*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pujiarini, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Outdoor Activities dalam Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(3), 1–8.
- Sa'diyah, E. C., & Wulandari, F. (2021). Study Literatur Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i2.10905>
- Saputri, A. M. A., Selvi, N., & Hastati, S. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan. *Journal of Elementary Education*, 1(2), 114–120.
- Saputri, Ahmad, & Lestari. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Smk Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7(2), 34–44.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Susanto. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Taqwan, B. (2020). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>
- Widoyoko. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Salsabila, Cahyani, Shofiah, & Ulfiah. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>